

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

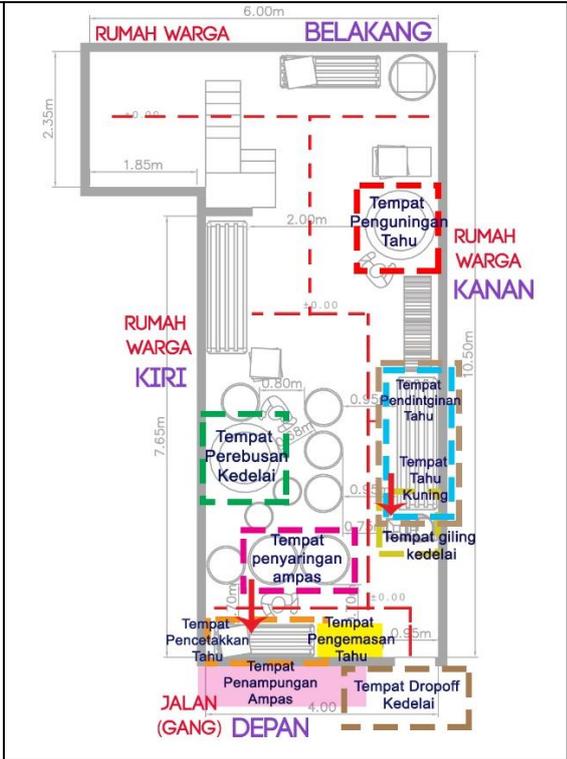
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sesuai pertanyaan penelitian, maka hasil observasi pada ruang produksi tahu Kelurahan Warung Muncang dapat disimpulkan tentang: (1) Pola ruang dalam yang terjadi pada ruang produksi tahu dikarenakan pola perpetaan lahan dan pola sirkulasi pada setiap ruang produksi; (2) Pola ruang produksi yang terintegrasi dan kurang integrasi antara ruang produksi dengan lingkungannya; (3) Dalam hal jenis tata letak ruang produksi, dapat disimpulkan bahwa ruang produksi tahu Kelurahan Warung Muncang memiliki jenis tata letak yang berorientasi pada produk dan tata letak yang berorientasi pada proses.

Tabel 5.1 Pola Ruang Produksi Tahu Kelurahan Warung Muncang

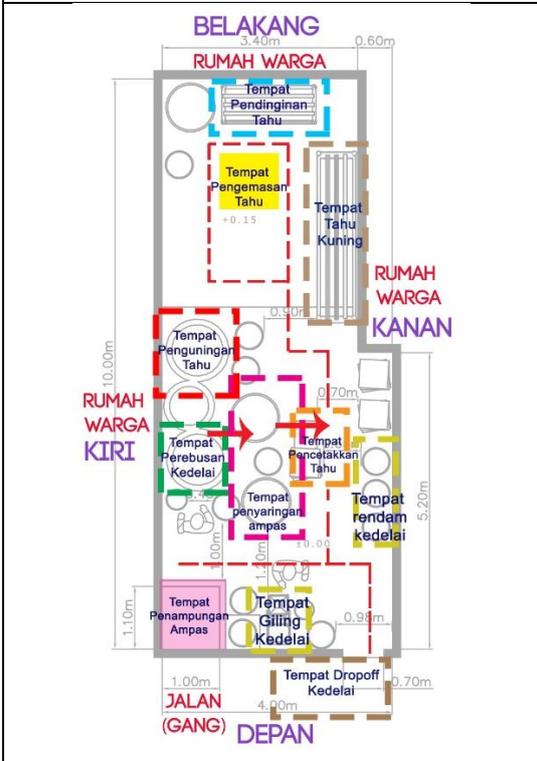
Pola Ruang Objek Penelitian 1 (Ibu Lilis)	Pola Ruang Objek Penelitian 2 (Bapak Wawan)
Pola Ruang Objek Penelitian 3 (Ibu Imas)	Pola Ruang Objek Penelitian 4 (Bapak Jajang)



Pola Ruang Objek Penelitian 5  
(Ibu Imas S.)



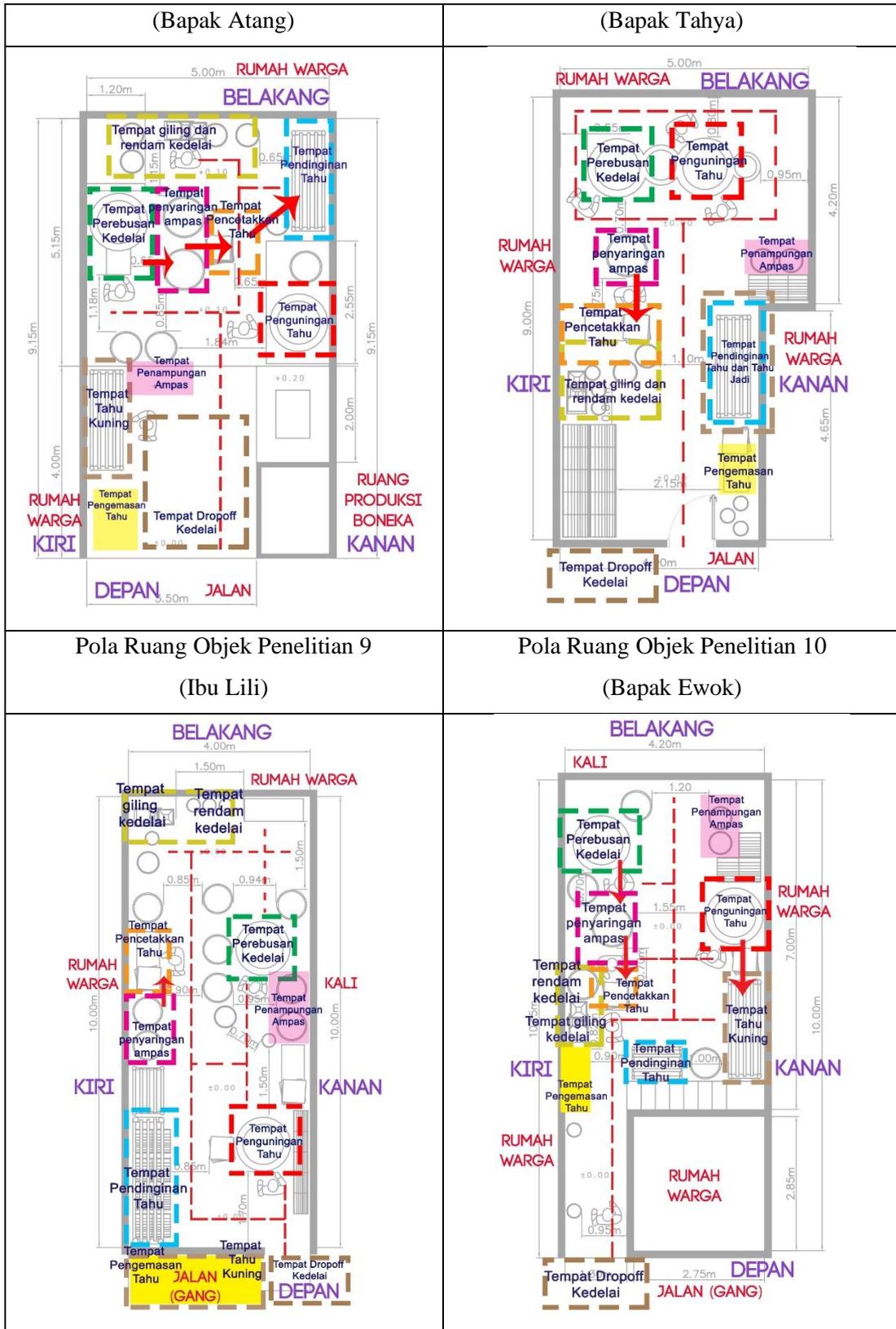
Pola Ruang Objek Penelitian 6  
(Bapak Cecep)



Pola Ruang Objek Penelitian 7



Pola Ruang Objek Penelitian 8



Tabel 5.2 Tabel Integrasi dan Jenis Tata Letak Ruang Produksi Tahu Kelurahan Warung Muncang

Ruang Produksi Tahu Kelurahan Warung Muncang			
No	Ruang produksi	Integrasi ruang dengan lingkungan	Jenis tata letak
1	Ibu Lilis	Terintegrasi dengan lingkungan	Berorientasi pada proses
2	Bapak Wawan	Tidak terintegrasi dengan lingkungan	Berorientasi pada proses
3	Ibu Imas	Tidak terintegrasi dengan lingkungan	Berorientasi pada produk
4	Bapak Jajang	Terintegrasi dengan lingkungan	Berorientasi pada proses
5	Ibu Imas Sumiati	Tidak terintegrasi dengan lingkungan	Berorientasi pada produk
6	Bapak Cecep	Terintegrasi dengan lingkungan	Berorientasi pada proses
7	Bapak Atang	Terintegrasi dengan lingkungan	Berorientasi pada proses
8	Bapak Tahya	Terintegrasi dengan lingkungan	Berorientasi pada produk
9	Ibu Lili	Tidak terintegrasi dengan lingkungan	Berorientasi pada proses
10	Bapak Ewok	Tidak terintegrasi dengan lingkungan	Berorientasi pada proses

Dilihat dari aspek integrasi ruang dengan lingkungannya. Pada ruang produksi tahu milik Bapak Wawan, Ibu Imas, Ibu Imas Sumiati, Ibu Lili, dan Bapak Ewok tidak terintegrasi dengan lingkungan disekitarnya, dimana penempatan perabot produksi tidak mementingkan lingkungan disekitarnya. Sedangkan pada ruang produksi milik Ibu Lilis, Bapak Jajang, Bapak Cecep, Bapak Atang, dan Bapak Tahya terintegrasi dengan lingkungan disekitarnya, dimana letak perabot produksi melihat aspek disekitarnya.

Dilihat dari jenis tata letak ruang produksi. Pada ruang produksi tahu milik Ibu Lilis, Bapak Wawan, Bapak Jajang, Bapak Cecep, Bapak Atang, Ibu Lili, dan Bapak Ewok jenis tata letak ruang produksinya berorientasi pada proses. Sedangkan pada ruang produksi milik Ibu Imas, Ibu Imas Sumiati, dan Bapak Tahya jenis tata letak ruang produksinya berorientasi pada produk.

## 5.2. Saran

Dalam menata ruang produksi tahu, dibutuhkan pengenalan mengenai ruang yang akan ditata dengan sebaik mungkin dengan melihat berbagai macam aspek. Aspek keadaan disekitar seperti: bangunan disekitar, sirkulasi di luar bangunan, pencahayaan, penghawaan, dll. Selain memperhatikan aspek ruang luar atau disekitar ruang produksi, aspek di dalam bangunan juga harus diperhatikan.

Dalam menata ruang dalam ruangan produksi perlu memperhatikan aspek-aspek seperti:

1. Sirkulasi di dalam ruangan. Dimensi ukuran luas gerak pekerja perlu diperhatikan dengan mengikuti standar ruang gerak yang baik agar pekerja yang bekerja leluasa dalam beraktivitas.

2. Kenyamanan ruangan. Kenyamanan ruangan dapat dihasilkan dengan cara memperhatikan kondisi ruang seperti: penerangan ruang kerja; suhu ruangan; kelembaban ruang; ruang gerak pekerja; dan tata letak perabot yang digunakan dalam produksi.
3. Menganalisis ruang dari berbagai faktor kebutuhan ruang tersebut seperti: kebutuhan pemakai ruang, kebutuhan perabot, kebutuhan aktivitas produksi, kualitas ruang yang diharapkan, kebutuhan dimensional, dan hubungan ruang dan zona kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Purwaningsih, E. (2007). *Cara Pembuatan Tahu dan Manfaat Kedelai*. Geneca Exact.
- Russel, R. S., & Taylor, B. W. (2000). *Operations Management Multimedia Version, Volume 1*. Prentice Hall.
- Ven, C. v. (1991). *Ruang Dalam Arsitektur*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Silas, J. (1993). "Housing Beyond Home", Case Study of Surabaya. ITS, Surabaya.
- Silas, J. (2000). *Rumah Produktif Pendekatan Tradisi Dan Masyarakat*. UPT Penerbitan Institut Teknologi Surabaya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpti, i. M. (2009). *Pembuatan Tahu*. Yogyakarta: PENERBIT KANISIUS.
- Ching, F. D. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata Letak, Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Ching, F. D. (2015). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hamawari, H. H., & Hadari, H. M. (1995). *Instrumen penelitian bidang sosial*. Indonesia: Gadjah Mada University Press.
- Wignjosoebroto, S. (2009). *Tata Letak Pabrik Dan Pemandangan Bahan Edisi Ketiga*. Surabaya: Guna Widya.
- Kridarso, E. R., & Tobing, R. R. (2017). IDENTIFIKASI POLA TATA RUANG RUMAH PRODUKTIF BATIK DI LASEM, JAWA TENGAH. *Jurnal RITEKTRA*, 23-30.
- Lestari, R. A. (2018). DILEMA PENGELOLAAN LINGKUNGAN PADA SENTRA INDUSTRI TAHU CIBUNTU, KELURAHAN BABAKAN, KECAMATAN BABAKAN CIPARAY, KOTA BANDUNG. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 38-45.

### Jurnal

- Sushanti, I. R., & Ariani, S. (2015). Rumah Produktif Sebagai Upaya Pemanfaatan Ruang Hunian Dan Usaha Klaster Industri Kerajinan Mutiara, Emas, Perak (MEP) Di Kelurahan Karang Pule Kecamatan Sakarbela Kota Mataram. *Jurnal Implementasi Rencana Tata Ruang dan Perencanaan Kolaborasi*, 1-8.
- Kridarso, E. R. (2018). TERITORI RUANG PADA RUMAH PRODUKTIF BATIK DI KAUMAN. *Jurnal Kota Layak Huni*, 99-104.
- Taufikurrahman, Faqih, M., & Purnomo, H. (2010). Perubahan Pola Tata Letak Ruang Rumah Tinggal. *Jurnal Arsitektur ITS*, 1-15.

Vedayanti, R., Surasari, N., & Ridjal, A. M. (2015). Efisiensi dan Efektivitas Tata Ruang Area Pahat pada Perancangan Pusat. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*.

Wibisono, I. (2013). Tingkat dan Jenis Perubahan Fisik Ruang Dalam Pada Rumah. *Jurnal RUAS*, 75-88.

#### **Internet**

Jawaami, A. J. (2017, September 11). *Ayobandung*. (A. G. Maulana, Editor) Dipetik Februari 2, 2020, dari Ayobandung.com: <https://www.ayobandung.com/read/2017/09/11/23591/sejarah-dan-jerat-rentenir-pabrik-tahu-cibuntu>

Nurfajriani, R. (2020, Januari 16). *PikiranRakyat.com*. (R. Nurfajriani, Editor, & Pikiran Rakyat) Dipetik Februari 2, 2020, dari PikiranRakyat.com: <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raja/pr-01332529/mengenal-tahu-cibuntu-kuliner-kedelai-khas-kota-bandung?page=2>

@kecbankul (Penyunt.). (2006, Januari). *Profil Singkat Kecamatan Bandung Kulon*. Dipetik Januari 20, 2020, dari Kecamatan Bandung Kulon: <https://kecamatanbandungkulon.org/peta-wilayah/>

Perdana, P. P. (2015, Desember Senin). *Bandung, Tempo.co*. Dipetik Februari 10, 2020, dari Tempo.co: <https://nasional.tempo.co/read/727699/bandung-kota-kreatif-versi-unesco-ini-target-ridwan-kamil/full&view=ok>

Ade Seryadi, S. K. (2016, Septeember). *Stastik Daerah Kecamatan Bandung Kulon*. (S. K. Ade Seryadi, Editor, B. P. Bandung, Produser, & Badan Pusat Statistik Kota Bandung) Dipetik Februari 2, 2020, dari Stastik Daerah Kecamatan Bandung Kulon: <https://ppid.bandung.go.id/wp-content/uploads/2017/05/Statistik-Daerah-Kecamatan-Bandung-Kulon-2016-.pdf>